

**MATERI SEKOLAH DASAR
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Arief Budiarta

NIM 0811895021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**MATERI SEKOLAH DASAR
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Arief Budiarta

NIM 0811895021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2015

Proposal Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

MATERI SEKOLAH DASAR SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Arief Budiarta, NIM 0811895021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 18 Juni 2015.

Pembimbing I/Anggota

Amir Hamzah, S.Sn.,M.A.
NIP: 197004271999031001

Pembimbing II/Anggota

Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP: 197306212006041001

Cognate/Anggota

Dr. Suwarno, M. Hum.
NIP: 196204291989021001

Ketua Jurusan Seni Murni /
Ketua / Anggota

Wiwik Sri Wulandari,S.Sn,M.Sn
NIP: 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi, M.Des
NIP 195908021988032001

“Karya serta penulisan laporan ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, bapak Suparto dan Ibu Mujiyah serta kakaku Nur Yuni Lestari dan adikku Kurnia Agustin”.



Arief Budiarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, penulis bersyukur serta menyampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kesehatan, dan ilmu pengetahuan yang telah diberikan, hingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir penciptaan karya seni ini.

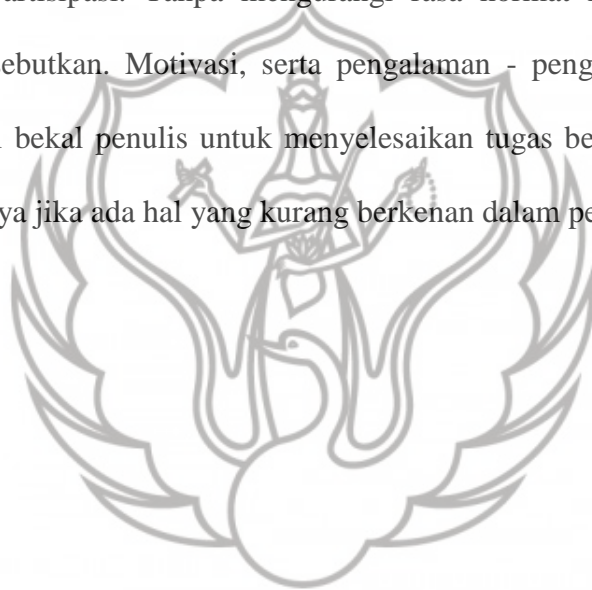
Penulisan Tugas Akhir ini merupakan tanggung jawab berupa laporan yang dibuat untuk menyelesaikan studi S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam pengerjaan Tugas Akhir ini tentu banyak sekali kekurangan baik dalam penulisan maupun dari karya yang disajikan. Sehubungan dengan hal tersebut penulis selalu meminta bimbingan kepada dosen pembimbing, doa dari orang tua beserta keluarga dan peran serta dari teman-teman yang memberikan masukan sangat berharga. Untuk itu maka perlu mengucapkan terimakasih kepada pihak yang diantaranya adalah :

1. Amir Hamzah, S.Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam Tugas Akhir ini.
2. Deni Junaedi, S. Sn., M.A. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan kepada penulis pada sistematika penulisan.
3. Dr. Suwarno, M.Hum., selaku Cognate, yang memberikan saran dan penajaman konsep sebagai pengetahuan untuk penciptaan karya seni lukis berikutnya.
4. Wiwik Sri Wulandari. S. Sn, M. Sn selaku Ketua Jurusan Seni Murni.

5. YS. Nurjoko, S.Sn., M.Si., selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi dan kelancaran administratif.
6. Dr. Suastiwi, M. Des. selaku Dekan Seni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
7. Dr. M. Agus Burhan, M, Hum. selaku Rektor ISI Yogyakarta.
8. Dosen Jurusan Seni Murni: Subroto M. Hum, Drs. Sudarisman, Drs. Wardoyo Sugianto, Drs. Agus Kamal, Dra. Nunung Nurdjanti, Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Drs. Andang Suprihadi P., M.S., Drs. Titoes Libert, M. Sn., Drs. Ign. Hening Swasono, M.Sn., Dr. Suwarno, M.Hum, Mikke Susanto, S Sn., M.A., Setyo Priyo Nugroho, M.Sn, Wiyono, S.Sn., M.Sn, Sumaryanto Nurjoko, S.Sn., M.Si, I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., Dr. Edi Sunaryo, M.S., Drs. Soewardi M.Sn, Drs. AB. Dwiantoro, M.S., Drs. Anusapati, MFA, M. Rain Rosidi, S. Sn, Warsono, S.Sn., M.A., Bambang Witjaksono, M. Sn., Dr. Miftakhul Munir, Agus Yulianto, S.Sn., AC. Andre Tanama, M.Sn dan seluruh staf dosen seni murni yang telah memberikan banyak pelajaran dan berbagi pengalaman kepada penulis baik mata kuliah teori maupun praktik.
9. Terima kasih teramat sangat penulis persembahkan kepada kedua orang tua Bapak Suparto (almarhum) dan Ibu Mujiyah yang sangat penulis hormati berkat doa dan ijin yang diberikan kepada penulis serta dukungan sangat berarti.
10. Pak Bardi, Pak Karman dan seluruh staf karyawan Seni Murni.
11. Staf karyawan Rektorat, Akmawa, maupun staf karyawan perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah membantu penulis untuk mendapatkan beberapa data.

12. Teman-teman Seni Lukis angkatan 2008, Patung angkatan 2008, Grafis 2008, dan semua teman-teman Seni Murni dan Fakultas Seni Rupa..
13. Lingga Ami Lisdianto dan Ristianto Cahyo Wibowo, untuk semua nilai persahabatan yang memberikan banyak arti bagi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada siapapun yang belum penulis sebutkan. Motivasi, serta pengalaman - pengalaman yang berharga tersebut menjadi bekal penulis untuk menyelesaikan tugas berikutnya. Mohon maaf sedalam-dalamnya jika ada hal yang kurang berkenan dalam penulisan ini.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat	6
E. Makna Judul	7

BAB II KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	10
B. Konsep Perwujudan	18
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	
A. Bahan	28
B. Alat	32
C. Teknik	34
D. Tahapan Pembentukan	35
BAB IV TINJAUAN KARYA	46
BAB V PENUTUP	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93
A. Data Diri dan Foto	93
B. Poster dan Katalog	95
C. Dokumentasi Pameran.....	98



DAFTAR GAMBAR

A. Gambar Acuan

Gambar 01. Kreatifitas guru menjadi faktor utama pembuatan alat peraga	12
Gambar 02. Seorang guru sedang mengajar dengan medium alat peraga	14
Gambar 03. Alat peraga tanpa proyeksi dalam bentuk 2 dimensi	15
Gambar 04. Ilustrasi pada buku pelajaran IPA	22
Gambar 05. Jean d'Orleans, <i>Mater of the Parement de Narbonne</i> , 1375 – 78	25
Gambar 06. <i>Paradise and the Peri</i> (1860)	25
Gambar 07. Michelangelo Buonarroti, <i>Virgin with Child and St John the Baptist as a Child (Tondo Pitti)</i> , 1504-1505	27

B. Foto Proses Pembuatan Karya dan Persiapan Bahan

Gambar 08. Cat poster dan tinta bak	30
Gambar 09. Cat Air	30
Gambar 10. Pensil berwarna	32
Gambar 11. Kuas berbagai macam ukuran	33
Gambar 12. Persiapan Alat	35
Gambar 13. Buku-buku Pelajaran Sekolah Dasar	36
Gambar 14. Model berbahan tanah liat yang masih basah	38
Gambar 15. Model berbahan tanah liat yang sudah kering	38
Gambar 16. Gambar ilustrasi buku pelajaran	39
Gambar 17. Foto penggunaan model perkakas	40
Gambar 18. Gambar rancangan awal	40
Gambar 19. Hasil print setelah difotokopi A3	41
Gambar 20. Proses menjiplak gambar dengan menggunakan meja lampu	43
Gambar 21. Gambar yang finis dan siap untuk digabungkan antar latar	

belakang dan objek utama 44

C. Karya Tugas Akhir

Gambar 22. Arief Budiarta, 2014, <i>Bilal Bin Rabbah</i> , Cat Air pada kertas, 54 cm x 54 cm	47
Gambar 23. Arief Budiarta, 2014, <i>Complete the Sentences</i> , Cat air pada kertas, 54 cm x 54 cm	49
Gambar 24. Arief Budiarta, 2014, <i>Rantai Makanan</i> , Cat Air, Drawing pen pada kertas, 51 cm x 51 cm	51
Gambar 25. Arief Budiarta, 2015, <i>Al Ikhlas</i> Cat Air, Pensil Pada Kertas, 51 cm x 50 cm	53
Gambar 26. Arief Budiarta, 2015, <i>Pahlawan Revolusi</i> , Cat Poster, Pensil, pada kertas, 54,5 cm x 54,5 cm	55
Gambar 27. Arief Budiarta, 2015, <i>Gerhana Bulan</i> , Cat air, cat poster, Pensil, Drawing pen pada kertas, 50 cm x 50 cm	57
Gambar 28. Arief Budiarta, 2015, <i>Lingkungan Alam dan Lingkungan Buatan</i> , Pensil pada kertas, 53,5 cm x 53,5 cm	59
Gambar 29. Arief Budiarta, 2015, <i>Pengaruh Pembiasaan Cahaya</i> . Pensil warna pada kertas, 54 cm x 54 cm	61
Gambar 30. Arief Budiarta, 2015, <i>Perawatan Kerangka Tubuh, Manusia</i> , Cat Poster pada kertas, 52 cm x 52 cm	63
Gambar 31. Arief Budiarta, 2015, <i>Merawat Lingkungan</i> , Cat air, pensil	

	pada kertas, 50 cm x 50 cm	65
Gambar 32.	Arief Budiarta, 2015, <i>Konveksi Dalam Udara</i> , Cat Poster, Drawing pen pada kertas, 50 cm x 50 cm	67
Gambar 33.	Arief Budiarta, 2015, <i>Kisah Keteladanan Masyitah</i> , Pensil warna pada kertas, 50 cm x 50 cm	69
Gambar 34.	Arief Budiarta, 2015, <i>Lilin Padam Kehabisan Oksigen</i> , Pensil warna pada kertas 53,5 cm x 53,5 cm	71
Gambar 35.	Arief Budiarta, 2015, <i>Penyerbukan</i> , Cat Poster, Drawing pen, pensil pada kertas 54,5 cm x 53,5 cm	73
Gambar 36.	Arief Budiarta, 2015, <i>Perbandingan dan Skala</i> , Cat air pada kertas, 54 cm x 54 cm	75
Gambar 37.	Arief Budiarta, 2015, <i>Aklamasi</i> Cat poster, cat air pada kertas, 51 cm x 50 cm	77
Gambar 38.	Arief Budiarta, 2015, <i>Magnet</i> , Cat air, cat poster pada kertas 53,5 cm x 53,5 cm	79
Gambar 37.	Arief Budiarta, 2015, <i>Wicara</i> , Cat air, cat poster, pensil pada kertas, 50 cm x 50 cm	81
Gambar 39.	Arief Budiarta, 2015, <i>Pasangan Benda dan Cari Persamaannya</i> , Cat air pada kertas, 54 cm x 54,5 cm	83
Gambar 40.	Arief Budiarta, 2015, <i>Energi Gerak Akibat Pengaruh Udara</i> , Pensil, Drawing pen pada kertas, 54 cm x 54 cm	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ide penciptaan seni lukis dalam tugas akhir ini bertolak dari pengalaman pribadi selama menempuh pendidikan formal Sekolah Dasar tahun 1994 sampai 1999. Selama Sekolah Dasar penulis selalu memperoleh hasil evaluasi yang kurang memuaskan, padahal terhitung sebagai anak dari orang tua yang berprofesi sebagai guru Sekolah Dasar.

Dalam jenjang pendidikan terutama Sekolah Dasar, kemampuan seorang siswa akan diukur dari nilai ulangan atau THB (Tes Hasil Belajar) pada tahap evaluasi akhir pendidikan. Nilai ulangan merupakan 'vonis' dari suatu proses siswa melewati masa pendidikan. Lebih jauh lagi, vonis itu juga berdampak pada cibiran dari sebagian besar masyarakat terkait hasil ulangan yang rendah. Nilai ulangan atau THB menjadi ukuran keberhasilan bagi orang tua dalam mendidik anak. Orangtua akan bangga jika anaknya dapat nilai baik di sekolah, sebaliknya seorang anak dianggap nakal jika nilai sekolah rendah.

Penyebab utama dari tidak mendapat nilai yang memuaskan pada tahap akhir pelajaran biasanya adalah akibat motivasi belajar yang kurang, dan tentu perlu dilakukan pendekatan dan cara yang berbeda pada tiap siswa untuk

memecahkan hal tersebut. Kondisi keluarga dapat menentukan motivasi belajar, ironisnya dalam pendidikan motivasi belajar dalam keluarga kebanyakan berupa ‘ancaman’, dalam pandangan masyarakat umum nilai ulangan atau ujian dianggap menentukan ‘nama baik keluarga’.

Walaupun orangtua dari penulis pernah melakukan cara ‘ekstrim’ agar mendapat nilai ulangan baik dengan membawakan soal THB yang sama persis sehari sebelum pelaksanaan ujian THB di sekolah, ternyata itu pun tidak banyak membantu mencapai nilai yang membanggakan. Kesadaran untuk giat belajar tetap kurang disadari penulis saat masih SD.

Kesadaran akan hal tersebut kemudian muncul ketika dewasa, menurut analisa penulis penyebabnya saat itu karena materi pelajaran dan aktivitas belajar di kelas bukan merupakan pengalaman menarik yang harus mendapat perhatian lebih. Pada pelajaran tertentu kadang juga guru menghadirkan situasi yang membuat murid merasa tertekan di dalam kelas, kehadiran guru terasa menjadi tokoh antagonis dalam kelas. Secara subjektif penulis menilai kondisi tersebut sangat tidak memungkinkan untuk proses aktivitas belajar yang menyenangkan, sehingga penulis merasakan buku komik yang dibuat Jan Mintaraga jauh lebih menarik dibandingkan buku-buku pendidikan untuk sekolah.

Setelah masa pendidikan Sekolah Dasar kemudian lepas dari jenjang Sekolah Menengah Pertama, penulis masuk dalam pendidikan di Sekolah Menengah Seni Rupa hingga dilanjutkan kuliah di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Selama menempuh pendidikan seni rupa baik tingkat

menengah maupun tingkat perguruan tinggi, banyak ilmu seni rupa khususnya seni lukis yang bisa diperoleh selama mengikuti kuliah maupun mengikuti berbagai aktivitas seni rupa di luar kampus, namun hal yang paling penting adalah keakraban dengan dunia seni rupa yang kaya akan aspek visual.

Tahapan pembelajaran seni rupa begitu menyenangkan bagi penulis, pendidikan akademis di dalamnya memiliki proses skema alur yang terstruktur bertahap tidak sekedar pengetahuan teori, mulai dari pengenalan bahan, pelatihan teknis sampai tahap implementasi penciptaan karya seni lukis. Beberapa mata kuliah praktek seperti sketsa, gambar bentuk, anatomi, ilustrasi, dan mata kuliah utama seni lukis, dengan penggunaan medium pensil, pensil warna, tinta bak, cat air, cat poster, pastel, spidol, dan *drawing pen* memberikan pengalaman dalam kemampuan penggunaan medium sebagai dasar-dasar melatih teknik dalam seni lukis.

Ketika memasuki masa akhir perkuliahan seorang mahasiswa seni rupa diberi tanggung jawab untuk menentukan ide dalam berkarya. Ide karya yang sangat memungkinkan bersifat individual didapat dari pengalaman atau persoalan di luar maupun persoalan seni itu sendiri. Penulis menggunakan prinsip sederhana dalam menentukan ide karya, bahwa sesuatu yang paling akrab dan dikenal adalah sesuatu yang tidak jauh dari individu yang bersangkutan.

Berawal dari pemahaman terkait mencari ide dari sesuatu yang paling dekat dan dikenal, penulis menentukan pengalaman masa Sekolah Dasar sebagai

konsep karya. Pengalaman masa Sekolah Dasar baik secara emosional maupun konseptual menjadi motivasi sekaligus gagasan penciptaan karya seni lukis.

Pengalaman secara emosional telah diuraikan sebelumnya pada awal tulisan ini. Sedangkan ide konseptual berupa terapan praktek seni lukis pada pemahaman kembali materi pelajaran Sekolah Dasar. Mengapa buku komik lebih menarik perhatian penulis saat SD dari pada buku pelajaran SD? Secara fungsi dan tujuan kedua buku tersebut jelas berbeda, tetapi persoalan mendasarnya terletak pada unsur visual yang membuat seorang anak tertarik dan hingga bersedia memahami konten yang ingin disampaikan kedua buku tersebut.

Secara umum seorang anak SD ketika melihat buku terutama buku pelajaran yang pertama dilihat adalah gambar, baik ilustrasi atau foto. Materi pelajaran terdapat pada buku pelajaran yang dapat menentukan minat dari proses belajar dalam pendidikan anak. Hingga kini gambar dan teks menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam buku anak-anak. Ilustrasi atau gambar pada buku anak-anak membuat buku menjadi indah dan menyenangkan, menarik perhatian, memaparkan cerita, mengajarkan konsep dan untuk mengembangkan apresiasi dan kesadaran akan seni pada anak-anak.

Ilustrasi merupakan bentuk komunikasi dalam wilayah rupa (gambar), meliputi serangkaian gambar pada buku pelajaran berupa objek manusia, binatang, tumbuhan, benda, aktivitas manusia, gambar diagram dan lainnya. Dalam seni lukis, objek-objek tersebut sebenarnya menjadi unsur-unsur objek utama yang sering dipakai pada lukisan, hanya penggunaan jenis material dan

teknik yang berbeda. Sedangkan ilustrasi pada buku pelajaran berfungsi sebagai semata-mata pendukung materi teks pelajaran. Hal sebaliknya justru terjadi pada karya seni lukis, penciptaan karya lukis lebih mementingkan fungsi karya seni sebagai wujud ekspresi dalam pengungkapan visual.

Dua persoalan di atas yang menurut penulis menjadi ide yang menarik ketika digabungkan menjadi lukisan. Menghadirkan materi pelajaran dalam lukisan menjadi wujud ekspresi dalam mengungkapkan pengalaman dalam memahami materi pelajaran Sekolah Dasar sebagai ide penciptaan karya. Karya yang akan dibuat merupakan pemilihan beberapa materi pelajaran Sekolah Dasar sebagai konsep tekstual dan penggunaan elemen alat peraga berupa ilustrasi pada buku pelajaran SD sebagai objek visual yang akan diolah pada lukisan. Bentuk atau objek yang dihadirkan pada lukisan mengacu pada ilustrasi buku pelajaran dengan pendekatan atau penafsiran personal disesuaikan dengan pengalaman penulis selama mengikuti pendidikan seni rupa, baik dari teknik dalam penggunaan medium, maupun format karya yang akan dihadirkan. Karena karya seni lukis merupakan wujud ekspresi, penulis akan mengungkapkan apa saja penafsiran unsur bentuk-bentuk yang ideal dan menarik untuk menghadirkan kembali materi pelajaran Sekolah Dasar dari perspektif penulis dalam penciptaan karya seni lukis.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan materi pelajaran sebagai ide penciptaan dalam seni lukis ?
2. Bagaimana intepretasi penulis terhadap materi pelajaran Sekolah Dasar dalam kontribusi kreatif dalam seni rupa?
3. Bagaimana visualisasi materi pelajaran dalam seni lukis ?

C. Tujuan

1. Menghadirkan kembali materi pelajaran Sekolah Dasar
2. Memvisualisasikan materi pelajaran dalam karya seni lukis.
3. Menciptakan karya seni lukis sebagai karya bernilai estetik sekaligus sebagai tema pendidikan Sekolah Dasar.

D. Manfaat

1. Penciptaan karya seni lukis dengan tema materi pelajaran Sekolah Dasar untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai bahasa rupa dalam buku pelajaran.
2. Penciptaan karya seni lukis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi positif bentuk visual pada materi pelajaran Sekolah Dasar dari perspektif keilmuan bahasa bentuk dalam seni rupa.

E. Makna Judul

Agar tidak terjadi salah penafsiran makna pada tugas akhir ini, maka penulis memberikan batasan pengertian tentang kata-kata yang dipergunakan dalam judul secara definitif, yaitu:

1. Materi Pelajaran

Satu atau sekumpulan bahan kajian dan bahan pelajaran yang memperkenalkan konsep, pokok bahasan, tema, dan nilai yang dihimpun dalam satu kesatuan disiplin pengetahuan (ilmu pengetahuan)¹

2. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (disingkat SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.²

3. Sebagai

Sebagai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke Empat adalah : Jadi (menjadi)³

¹ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar-Materi Pokok PGSD 2210/Modul 1-12*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), p.1.20

² <http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/peserta-didik-sekolah-dasar>, diakses pada 12, Mei 2015, 07:15.WIB

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke empat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), p.113

4. Ide

Ide dalam buku diksi rupa memiliki arti pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya.⁴

5. Penciptaan

Penciptaan menurut Kamus Bahasa Indonesia Edisi ke Empat adalah Proses, atau cara, perbuatan menciptakan.⁵

6. Seni Lukis

Membubuhkan cat pada permukaan yang datar (kanvas, papan, tembok, atau kertas) untuk menyampaikan kesan, mengekspresikan makna secara subjektif.⁶

Dari definisi rangkuman berdasarkan kutipan di atas maka yang dimaksud pada judul Materi Sekolah Dasar sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis adalah: satu atau sekumpulan bahan kajian dan bahan pelajaran yang memperkenalkan konsep, pokok bahasan, tema, dan nilai yang dihimpun dalam satu kesatuan disiplin pengetahuan Sekolah Dasar (disingkat SD) sebagai jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 menjadi pokok isi yang dibicarakan melalui menciptakan karya-karya seni lukis oleh seorang seniman untuk menyampaikan kesan,

⁴ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, (Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011), p.187

⁵ Op.cit. KBBI, p.286

⁶ Humar Sahman, *Mengenali Dunia Seni Rupa: Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1993), p.55

mengekspresikan makna bahan kajian dan bahan pelajaran Sekolah dasar dengan pendekatan pewujudan bentuk secara subjektif.

Maka, pengertian Materi Sekolah Dasar sebagai ide Penciptaan Seni Lukis adalah perwujudan karya seni lukis sebagai media mengekspresikan pengalaman-pengalaman personal terkait makna bahan pelajaran Sekolah Dasar, dengan membawa gagasan konsep ilmu pengetahuan yang diajarkan di Sekolah Dasar dari kelas 1 sampai kelas 6 sebagai tema dalam lukisan.

